BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.I. Deskriptif Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan sejumlah hasil analisis atau penelitian mengenai foto Persib yang ada di harian Seputar Indonesia (Sindo) edisi Jawa Barat. Pembahasan yang diteliti yaitu mengenai sebuah tanda atau makna yang terkadung di dalam foto tersebut dengan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.Peneliti memilih dua buah foto mengenai pemberitaan Persib pada tanggal 16 oktober 2011.

Analisis yang dilakukan yaitu dengan caramengumpulkan foto-foto yang berkaitan dengan Pemberitaan Persib terutamapada tanggal 16 Oktober 2011. Pada edisi tersebut terdapat foto berita yang memberitakan mengenai pertandingan perdana Liga Indonesia atau sekarang dikenal dengan Liga Prima Indonesia (LPI) antara Persib dan Semen Padang.

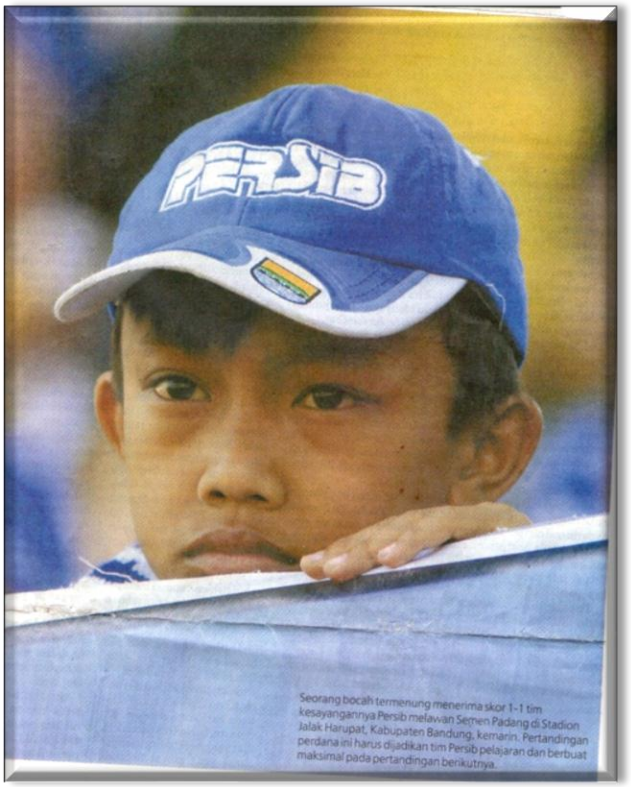
Pada edisi 16 Oktober tersebut terdapat beberapa foto berita.Kemudian dipilih dua buah foto yang dirasa cocok dan sesuai untuk di analisis dengan mengunakan analisis semiotik dari Roland Barthes.

4.2. Hasil Penelitian

Pada sub pembahasan ini, peneliti mencoba mengambarkan atau mendeskripsikan mengenai pembahasan yang di lakukan melalui Analisis Semiotika foto berita Persib di Harian Seputar Indonesia Jawa Barat, pada tanggal 16 Oktober 2011.

4.2.1. Makna Denotatif Foto Berita Persib Di Harian Seputar Indonesia Jawa barat

Gambar 4.1



Sumber : Peneliti, yang di ambil dari Harian Sindo Jabar, tanggal 16 Oktober 2011

Dalam foto ini terlihat penanda atau makna denotasi adalah terlihat wajah seorang anak kecil duduk sendiri tidak nampak orang lain di dekatnya sambil termenung dengan sorot mata lurus kearah depan. Anak tersebut pun mengenakan topi berwarna biru bertuliskan sebuah team sepak bola kebanggan dari warga Bandung yaitu Persib. Selain itu, warna yang diperlihatkan pada foto di atas adalah warna biru.Di dalam foto tersebut pun terdapata tulisan atau kalimat. Kalimat tersebut bertuliskan seorang bocah terlihat termenung menerima skor 1-1 tim kesayangannya Persib melawan Semen Padang di Stadion Si Jalak Harupat Kabupaten Bandung, kemarin. Pertandingan perdana ini harus dijadikan tim Persib pelajaran dan berbuat maksimal pada pertandingan berikutnya.

Gambar 4.2



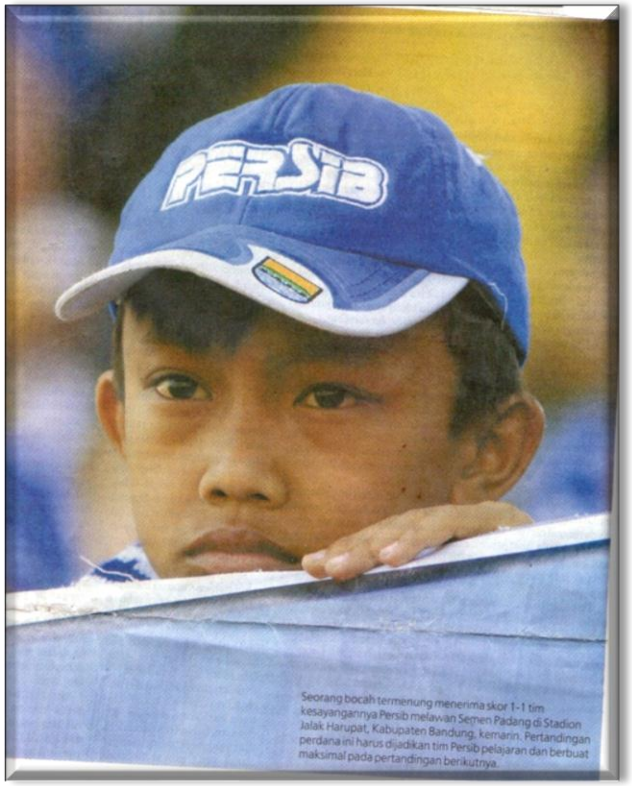
Sumber : Peneliti, yang di ambil dari Harian Sindo Jabar, tanggal 16 Oktober 2011

Sementara itu, makna denotatif yang terkandung pada foto di atas terlihat dua orang pemain sepak bola. Mereka berbeda secara fisik terlihat dari warna kulit yang satu berkulit putih dan berkulit hitam. Selain itu kedua orang yang terlihat dalam foto di atas pun memilki gaya rambut yang berbeda.

Pada foto di atas terlihat pula sebuah bola yang berada di sebelah sudut kiri.Kedua orang pada foto tersebut terlihat sedang berusaha untuk mendapatkan bola yang berda di depannya. Baju yang mereka kenakan memilki warna yang berbeda. Orang yang berada di sebelah kanan mengenakan baju berwan biru, sedangkan orang yang berada di sebelah kiri mengenakan baju berwarna merah. Di dada sebelah kiri kedua orang tersebut sama-sama terdapat nomor. Orang yang mengenakan baju biru tertera nomor 10 sedangkan orang yang mengenakan baju berwarna merah tertera nomor 5.

4.2.2. Makna Konotatif Foto Berita Persib di Harian Seputar Indonesia Jawa Barat.

Gambar 4.3



Sumber : Peneliti, yang di ambil dari Harian Sindo Jabar tanggal 16 Oktober 2011

Sebuah foto, selalu memilki pesan yang ingin di sampaikan kepada orang-orang yang melihatnya. Makna yang di timbulkannya pun akan sangat beragam sekali. Foto di atas juga memilki makna-makna yang tersembunyi di dalamnya.

Untuk megnghasilkan sebuah foto yang baik, bukan hanya dibutuhkan sebuah tehnik atau momen dalam mengambil gambar.Tapi dibutuhkan juga

proses pengeditan atau di lakukannya manipulasi gambar.Sehingga akan membuat foto tersebut menjadi lebih baik, dan bahkan dapat menimbulkan kesan atau pesan yang ingin di sampaikan di dalam foto tersebut.

Seperti yang sudah dibahas di Bab II hal 55, jika konotasi dalam semiotik foto Roland Barthes dapat timbul melalui enam prosedur yang dikategorikan menjadi dua. Pertama, rekayasa secara langsung dapat mempengaruhi realitas itu sendiri. Rekayasa ini meliputi: *trick effect*, *pose*, dan pemilihan objek. Kedua, rekayasa yang masuk dalam wilayah ”estetis”, yang terdiri dari *photogenia, aestheticsm,* dan *syntax*.

Pertama, akan dibahas untuk *trick effect* (manipulasi foto) seperti menambah, mengurangi, atau mengubah objek dalam foto, sehingga menjadi gambar yang sama sekali lain dan memiliki arti yang lain pula. Dalam foto jurnalistik sebenarnya tidak diperkenankan, karena bagaimanapun foto jurnalistik itu adalah foto yang diambil berdasarkan fakta dan tanpa rekayasa, foto jurnalistik merekam segala bentuk tindakan peristiwa yang terjadi secara spontan.

Namun jika hanya sebatas *cropping*, itu hal yang wajar atau biasa di lakukan.Dengan syarat proses cropping yang di lakukan tidak merubah makna dari keaslian foto tersebut.

Dalam gambar di atas terlihat jika manipulasi foto seperti mengurangi, menambahkan, atau mengubah objek tidak dilakukan. Hanya sedikit *cropping* yang dilakukan, hal itu dimaksudkan untuk mempertajam atau memfokuskan objek gambar kewajah seorang anak kecil. Di maksudkan agar si pembaca ikut merasakan kesedihan yang sedang dirasakan oleh anak tersebut.

Sebagai salah satu foto berita, foto ini kurang sesuai di sebut foto jurnalistik.Sebab foto ini kurang memenuhi syarat sebagai suatu karya jurnalistik yaitu 5 W+1H. Tapi kelemahan foto ini di lengkapi dengan sebuah *caption* sehingga dapat memberi gambaran tentang apa yang terjadi sesungguhnya. Bahwa foto ini adalah salah seorang anak yang sedang menonton pertandingan Persib di dalam stadion.

Kedua, pose yaitu gestur, sikap serta ekspresi objek yang berdasarkan *stock of signs* masyarakat tertentu dan memiliki arti yang tertentu pula. Ekspresi dari anak kecil yang di gambarkan dalam foto ini terlihat sedang termenung. Irfan Al Faritsi seorang Fotografer yang mengambil gambar ini mencoba menyampaikan pesan tentang permasalahan yang sedang terjadi lewat ekspresi kesedihan wajah dari seorang anak kecil. Anak ini terlihat sedih bukan karena tidak ada sebab. Dalam foto ini terdapat sebuah tulisan atau *caption* di dalamnya yang menjelaskan tentang kesedihan anak ini karena tim Persib di tahan imbang.

Namun peneliti melihat bukan hanya itu. Tapi sebuah permasalahan yang jauh lebih kompleks. Irfan Al Fritsi mencoba menyampaikan pesan tentang carut marutnya sepak bola Indonesia saat ini.Kesedihan anak ini mewakili sebagian masyarakat yang kecewa melihat kisruh yang ada di dalam induk organisasi sepak bola Indonesia PSSI.

Ketiga, object adalah benda-benda atau objek yang dikomposisikan sedemikian rupa, sehingga dapat diasosiasikan dengan ide-ide tertentu. Objek dalam foto ini adalah seorang anak kecil. Dan kita tahu bahwa seorang anak itu adalah sebuah harapan bagi masa depan sebuah bangsa. Dengan menggambarkan seorang anak pada permasalahan yang ada, seperti di jelaskan sebelumnya, bahwa masa depan sepak bola Indonesia berada pada bibit-bibit muda. Dan anak juga di artikan sebagai cita-cita dari sepak bola Indonesia yang akan berkembang dan semakin besar.

Keempat, photogenia adalah seni memotret, sehingga foto yang dihasilkan telah ”dibumbui” atau dihiasi dengan teknik-teknik *ligthing*, *exposure*, dan *printing*. Dalam sebuah foto dibutuhkan pula sebuah tehnik dalam mengambil gambar agar dapat mendapat gambar yang bagus dan juga indah.Teknik yang ada di dalam dunia fotografi salah satunya adalah teknik *lighting* atau pencahayaan. Peneliti melihat hanya dengan bantuan cahaya natural dari matahari saja sebagai sumber cahaya, karena pengambilan gambar

dilakukan pada sore hari, tidak terdapat *blitz*, *fill in light* maupun *background light*, karena cahaya yang dibutuhkan kamera masih sangat cukup.

Untuk teknik *panning* dan *bluring*, sangat jelas terlihat pada gambar atau foto, karena titik *focus* lensa pada kamera wartawan tertumpu pada gambar anak yang sedang terlihat termenung. Sebab fotografer ingin menangkap ekspresi yang ditimbulkan oleh anak tersebut dan tempat di mana objek berada.

Secara prinsip, warna merupakan salah satu elemen penting dalam fotografi. Warna sangat merespon mata dan menstimulus rasa. Warna membuat rangsangan emosi, karena itu setiap personal memiliki rasa terhadap warna yang berbeda. Pilihan warna memberi pengaruh langsung terhadap persepsi yang melihat. Warna juga menjadi simbol dan perlambang dari sesuatu maupun mengetengahkan identifikasi terhadap sesuatu.

Foto di atas di dominasi oleh warna biru. Dan warna biru itu memberi kesan kesejukan, dingin, damai maupun memberi ketenangan pikiran. Warna ini juga memberi kesan luas pada ruang. Selain itu warna Biru juga adalah warna kebesaran dari tim Persib.

Estetika atau keindahan berkaitan dengan komposisi gambar secara keseluruhan menimbulkan makna tertentu. Di foto ini, komposisi objek dengan *background* seimbang, dan foto ini di ambil secara *close up*. Sehingga gambar yang dihasilkan benar-benar terfokus pada anak kecil tersebut.

Kelima, *aestheticsm* atau estetika berkaitan dengan komposisi gambar secara keseluruhan yang menimbulkan makna tertentu. Foto, juga diambil secara *close up*, sehingga fokus masyarakat tidak terlalu tersebar pada suasana kiri dan kanan foto. Jadi, ruang penglihatan pembaca dipersempit, hanya untuk melihat ekspresi dari anak kecil tersebut sehigga menyita perhatian pembaca. Posisi kamera pun vertikal, karena fotografer ingin menangkap seluruh wajah dari anak tersebut. Komposisi seperti ini dapat menimbulkan kesan pembaca mengenai kekecewaan para bobotoh Persib atas hasil yang dicapainya.

Keenam, *syntax* biasanya hadir dalam rangkaian foto yang ditampilkan dalam satu judul, di mana waktu tidak muncul lagi pada masing-masing foto, namun pada keseluruhan foto yang ditampilkan, terutama bila dikaitkan dengan judul utamanya. Pada foto ini, peneliti menganalisis berdasarkan apa yang tercantum pada caption foto. Syntax (sintaksis) sendiri dapat dianalisis melalui koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.

Berdasarkan *Caption* yang terdapat didalam foto menceritakan sebuah kejadian yang mengecewakan. Berdasarkan caption yang terdapat pada foto di atas menggambarkan sebuah kejadian yang tidak sesuai dengan harapan seorang anak seperti terlihat pada foto di atas.

Setelah menganalisis makna konotatif yang terkandung pada foto pertama, peneliti mencoba menganalisis foto yang kedua dengan tahapan-tahapan yang sama.

Gambar 4.4



Sumber : Peneliti, yang di ambil dari Harian Sindo Jabar, tanggal 16 Oktober 2011

Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa di dalam dunia fotografi di butuhkan sebuah proses editing, agar mendapatkan kualitas gambar yang baik. Untuk manipulasi pada foto berita yang kedua, ukuran foto dikecilkan atau hanya di-*cropp* pada bagian yang tidak terlalu mendukung untuk pemberitaan. Maksudnya agar focus gambar adalalah terhadap dua orang yang sedang berusaha meraih bola yang ada di depannya. Mata pembaca menjadi fokus pada objek yang ada.

Manipulasi gambar dengan meng-*crop* beberapa bagian, dirasa cukup berhasil Pembaca langsung dapat mengetahui bahwa foto ini tergambar kedua orang pemain dari tim Persib dan Juga Semen Padang yang sedang berebut bola.

Dalam pose, kita lihat ekspresi wajah yang di perlihatkan pada foto tersebut. Keduanya terlihat sedang berjuang untuk mendapatkan hal yang dinginkannya. Kita lihat pria yang berada di sebelah kiri, matanya memandang secara tajam kearah depan seakan sedang berusaha untuk mempertahankan sesuatu yang tidak ingin orang lain dapat memilikinya.

Sementara itu ekspresi yang di tunjukan pada orang yang berada pada sebelah kanan ini, terlihat sedang berusaha untuk merebut bola yang sedang coba di pertahankan oleh orang yang satunya.

Posisi badan yang saling berhimpitan, ini memperlihatkan sebuah persaingan di dalamnya namun dalam batas sportifitas (*fairplay*). Foto sebuah bola yang berada pada sebelah kiri menunjukan bahwa mereka sedang berusaha mengambil bola tersebut.

Objek atau komposisi Pada foto kedua ini fotografer mencoba menempatkan objek bola sebagai bagian yang ada pada gambar tersebut. Bola sering kita ketahui sebagai salah satu alat permainan yang sering di mainkan oleh kaum laki-laki. Selain itu juga bola ini sering diasosiasikan sebagai permainan yang menjunjung tinggi rasa sprotifitas.

Selain bola dan kedua pria yang tergambar di dalam foto yang kedua, Fotografer ingin menegaskan bahwa permainan sepak bola identik dengan permainan laki-laki yang cenderung keras namun tidak lepas dari rasa

sportifitas. Selain itu, sepak bola juga merupakan olah raga yang sangat populer dan juga merakyat.

Photogenia dalam hal ini Teknik yang dilakukan pada foto ini terletak pada *exposure* yang dipakai wartawan foto saat memotret, karena berada pada kondisi luar ruang. Jadi, pengaturan skala diafragma dan skala *shutter speed* disesuaikan dengan kondisi cuaca pada saat itu. Terlihat pada foto jika cuaca sedang cerah, sehingga skala yang dipakai antara 11 hingga 8, dan skala *shutter speed* berkisar 1/400. Teknik *ligthing* seperti pemakaian lampu kilat (*blitz*), tidak digunakan sebab sudah ada *natural lighting* yaitu dari sinar matahari. Tehnik *Blurring* dan *panning* terdapat pada foto ini.

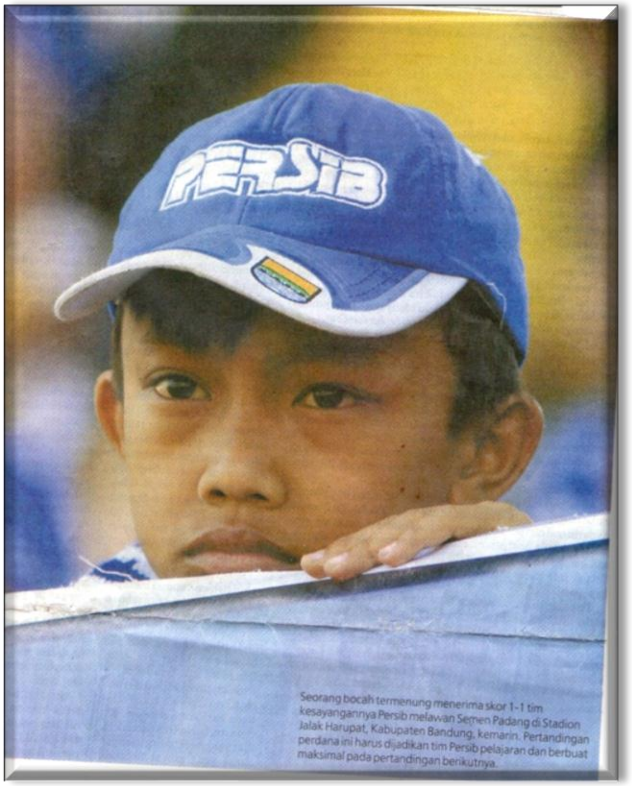
Hal ini dimaknai dengan adanya kejernihan dan kejelasan pada foto yang ditampilkan, terdapa unsur yang disamarkan, namun tidak membuat pembaca melihat foto ini terkesan ambigu. Semua yang terjadi adalah nyata tidak ada yang perlu ditutupi.

Aestheticsm Secara keseluruhan, Komposisi dalam foto ini cukup memberikan gambaran apa yang sedang terjadi. Foto di ambil secara *landscape* agar dapat menangkap gambar dan juga ekspresi pada kedua orang tersebut. Selain itu penempatan bola di sudut kiri tersebut memberikan gambaran apa yang sedang di lakukan oleh kedua laki-laki tersebut. Warna yang di timbulkan cukup berimbang. Tidak ada warna yang terlalu mendominasi seperti pada foto yang pertama

Syntax, pada foto kedua ini dapat dilihat juga dari *caption* yang terdapat pada foto. Jika yang pertama menceritakan sebuah kekecewaan, pada foto kedua ini justru sebaliknya foto kedua ini menceritakan sebuah perjuangan. Jika kita amati secara seksama, foto pertama dan kedua ini memilki kaitan yang saling melengkapi. Karena kekecewaan yang tercermin pada foto pertama itu akibat dari hasil pertandingan yang terjadi antara Persib dan Semen Padang. Dan foto yang kedua inilah yang menggambarkan pertandingan tersebut. Foto kedua ini juga berusaha menceritakan atau menggambarkan usaha dari para kedua kesebelasan khususnya Persib sudah berjuang secara maksimal.

4.2.3. Mitos yang terkandung pada Foto berita Persib di harian seputar Indonesia Jawa Barat.

Gambar 4.5



Sumber : Peneliti, yang di ambil dari Harian Sindo Jabar, tanggal 16 Oktober 2011

Setelah peneliti melihat dan menganalisis kedua foto pada peta Tanda tahap pertama sesuai dengan peta tanda dari Roland Barthes, selanjutnya peneliti melajutkan ke peta tanda tahap kedua yang di dalamnya terdapat sebuah mitos.

Perspektif Barthes tentang mitos ini menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru semiologi, yakni penggalian lebih jauh

penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat

Dan di dalam foto ini terdapat banyak sekali mitos yang terkandung di dalamnya. Di dalam foto ini mitos yang terlihat sangat jelas adalah raut wajah yang diperlihatkan di dalam foto di atas. Kita semua tahu bahwa wajah merupakan cerminan jiwa. Bahkan seorang ahli komunikasi nonverbal mengatakan wajah sudah lama menjadi sumber informasi. Dan wajah adalah sebuah alat yang sangat penting dalam menyampaikan makna.

Raut wajah atau ekspresi pada foto di atas memperlihatkan kesedihan atau ketermenungan. Dan kesedihan ini selalu diasumsikan dengan sebuah permasalahan atau konflik yang sedang terjadi di dalam dirinya. Selain itu, ekspresi wajah seperti yang tergambar di dalam foto merupakan sebuah ungkapan secara jujur atau dengan kata lain ungkapan emosi seseorang tidak dapat di atur atau di rekayasa oleh siapapun. Artinya permasalahan atau juga konflik yang sedang di rasakan oleh anak tersebut benar-benar tercermin secara jujur lewat ekspresi wajahnya.

Seorang anak kecil yang digambarkan pada foto ini juga terdapat mitos di dalamnya. Seorang anak kecil biasanya di identikan dengan nilai-nilai kejujuran, kepolosan dan juga keceriaan.

Berdasarkan literatur yang peneliti baca, bahwa seorang anak itu belajar dari kehidupanya. Semua yang mempengaruhi prilaku, pikiran, dan juga perasaan itu akan mengarahkan tindakan, membentuk pikiran, dan juga menyentuh secara emosional bagi si anak tersebut. Seperti sajak karya Dorothy Law Nolte, jika anak di besarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak di besarkan dengan permusuhan ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi dirinya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Sajak di atas menggambarkan bahwa lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan sebuah karakter dan juga sikap pada seorang anak. Sajak di atas mencoba memberi gambaran jika seorang anak di besarkan dengan cara yang baik maka anak tersebut pun akan menjadi seorang anak yang baik. Dan sebaliknya jika dibesarkan dengan cara yang tidak baik maka anak tersebut akan menjadi anak yang tidak baik.

Seperti halnya permusuhan yang terjadi antara Viking (Suporter Persib) dan juga The Jack (Suporter Persija). Kedua supporter ini saling mencaci maki di dalam maupun di luar stadion. Bahkan di beberapa sudut kota, baik itu Kota Bandung maupun Jakarta pasti terdapat tulisan yang saling merendahkan. Parahnya lagi ketika di selenggarakan pertandingan anatara Persib dan Persija di Bandung, peneliti melihat para Bobotoh atau Viking selalu bertindak seenaknya dan membuat yang lain merasa tidak nyaman. Mobil-mobil yang berplat B (Jakarta) juga jadi sasaran ke isengan para bobotoh. Dan semua hal itu dilihat dan terus di tiru oleh anak-anak yang masih dibawah umur. Bayangkan saja seorang anak kecil yang tidak tahu mengenai awal mula dari permusuhan antara kedua suproter tersebut ikut kedalam sebuah permusuhan yang tidak penting tersebut. Mereka saling melemparkan caci maki kearah para lawannya.

Dan ternyata sajak di atas benar menggambarkan realita yang terjadi. Bahwa seorang anak kecil di ibaratka sebuah kertas yang masih putih bersih yang siap di beri sebuah tulisan atau gambar di dalamnya. Di mulai dari tulisan yang bagus sampai yang jelek, kertas tersebut siap di isi.

Yang menjadi sumber keprihatinan adalah permusuhan yang terjadi masih belum terlihat akan berakhir. Artinya bibit-bibit kebencian atau rasa permusuhan masih akan ada. Dan hal tersebut mengganggu proses belajar anak-anak ke arah yang lebih baik

Gambar 4.6



Sumber : Peneliti, yang di ambil dari Harian Sindo Jabar, tanggal 16 Oktober 2011

Setelah melihat mitos yang terkandung pada foto pertama, membuat peneliti merasa begitu kagum terhadap sebuah makna. Karena pada foto pertama yang hanya memperlihatkan ekspresi kesedihan dari seorang anak, ternyata memiliki begitu banyak makna.

Sekarang foto yang kedua pun terdapat banyak sekali mitos yang terkandung di dalamnya.Yang pertama terlihat dalam foto di atas adalahdari kedua pemain tersebut.Jika kita perhatikan keduanya merupakan pemain asing yang merumput di Liga Indonesia.kenapa yang di tampilkan bukan pemain dari Indonesia atau pemain lokalnya. Ternyata Di dalam dunia sepak bola, peran pemain asing khusunya di Indonesia sangat penting.Karena para pemain asing

tersebut di anggap memiliki postur, pengalaman dan kemampuan yang lebih baik di bandingkan pemain lokal.Padahal kemampuan dari pemain-pemain lokalnya sendiri belum tentu kalah dari para pemain asing tersebut.dengan kata lain kita cenderung lebih percaya kepada orang asing dari pada warga pribuminya itu sendiri.

Dalam kehidupan ini, kita tidak terlepas dari angka-angka. Angka akan bermunculan setiap saat, dalam nomor plat mobil kita, nomor rumah, nomor telepon dan lain-lain, semuanya merupakan kombinasi dari angka-angka. Di dalam dunia sepak bola, sebuah angka atau nomor yang tertera di punggung para pemain itu juga selalu memiliki arti atau makna di dalamnya. Seperti angka 10 yang tertera di foto di atas di anggap sebagai angka yang memilki peran sangat penting dan juga di anggap sebagai nomor keramat. Karena hanya para pemain yang dianggap sebagai andalan di dalam timnya yang pantas mengenakan nomor 10 ini. Kita lihat saja para pemain bintang seperti legenda hidup Maradona, Messi, Del Piero, Rooney, mereka semua adalah para pemain besar dan menjadi pemain penting di dalam timnya masing-masing.

Jika kita melihat sebuah nomor punggung di tubuh Persib, Persib pun memilki sebuah nomor yang di anggap keramat dan menjadi ikon bagi Persib. Hanya saja bukan nomor 10 akan tetapi nomor 6 dan juga nomor 8. Nomor 6 di anngap sebagai nomor keramat karena nomor 6 ini merupakan nomor punggung yang pernah di gunakan oleh legenda hidup dari tim Persib Roby

Darwis. Nama Roby Darwis sudah tidak asing lagi di telinga para pecinta sepak bola tanah air khususnya para bobotoh. Karena Roby Darwis merupakan mantan pemain dan juga kapten dari tim Persib yang berhasil menjuarai liga Indonesia musim pertama. Saat masih bermain, Roby Darwis berposisi sebagai pemain belakang yang sangat tangguh dan sulit di lewati oleh para lawannya. Berkat kebesaran dan kemampuannya lah nomor punggungnya di anggap menjadi sebuah nomor yang begitu special di mata para bobotoh. Dan saat ini Roby Darwis menjadi asisten pelatih Drago Mamic di Persib.

Nomor 8 juga dianggap sebagai angka keramat dan juga ikon bagi tim Persib nomor ini dianggap begitu special oleh para bobotoh. Nomor 8 di anggap sebagai nomor atau angka keberuntungan. Selain itu, angka 8 juga angka berarti "kejayaan masa depan". Sehingga diharapkan dengan nomor delapan yang dijadikoan sebuah ikon di Persib dapat menjadikan Persib selalu diberi keberuntungan di dalam setiap pertandingan. Nomor 8 ini pada musim liga Indonesia 2010-2011 di gunakan oleh Eka Ramdani. Eka Ramdani ini merupakan jebolan akademi Persib Bandung yang memiliki kemampuan cukup baik bisa dikatakan setara dengan para pemain asing yanga ada di tim Persib. Eka Ramdani merupakan seorang gelandang atau pemain tengah yang bertubuh kecil tetapi memilki umpan-umpan yang akurat. Sehingga membuat lini depan dari tim Persib lebih mudah dalam menjebol gawang dari lawan-lawan Persib. Sehingga para bobotoh menganggap Eka ini menjadi sebuah ikon dari tim

Persib. Sehingga nomor 8 yang tertera di punggungnya pun di anggap sacral. Nomor 8 juga tidak diperbolehkan diberikan kepada pemain lain ketika Eka Ramdani tidak lagi berbaju Persib.

Seperti pada musim ini 2011-2012 Eka Ramdani yang lebih memilih meninggalkan Persib dan bergabung dengan tim dari Kalimantan Persisam. Dan benar saja nomor 8 di tim Persib pada musim ini tidak adak yang memakainya. Karena nomor tersebut merupakan nomor dari Eka yang juga menjadi ikon dari tim Persib.

Akan tetapi, kepindahan Eka ke Persisam membuat kecewa para bobotoh. Bahkan para bobotoh sempat melakukan penyegelan terhadap toko baju milik Eka. Karena para bobotoh melihat Eka Ramdani sudah lupa dengan semboyan dari Viking (Supporter Persib) yaitu “Loyalitas Tanpa Batas”. Yang menjadi kekecewaan terbesar dari para bobotoh adalah Eka Ramdani merupakan sebuah ikon dari kebesaran tim Persib.

Tidak dapat dipungkiri uang di dalam sepak bola juga menjadi hal terpenting. Dengan uang seseorang dapat menguasai apapun. Seperti halnya kasus yang terjadi pada Eka Ramdani, semua itu pasti karena uang. Dengan uang juga kesetiaan seseorang dapat di uji.

Selain nomor-nomor tadi, nomor 5 yang digunakan oleh pemain Semen Padang pun memilki mitos didalamnya. Hanya saja berdasarkan kepercayaan

masyarakat tertentu, angka 5 ini dianggap sebagai angka yang kurang baik angka 5 disebut Bintang jahat. Bintang yang tidak menguntungkan setiap orang. Angka yang paling susah dikombinasikan. Membawa pengaruh jahat. Membawa gangguan penyakit. Bintang ini kalau muncul bersamaan dalam bagan tahunan dan bulanan betul-betul menciptakan kecelakaan fatal.

Sebuah bola juga memilki mitos. Sebuah bola yang tergambar dalam foto di atas adalah sebuah alat olah raga permainan yang di kenal dengan olah raga sepak bola.Bola yang berentuk bulat mengartikan sebuah persamaan.Bahwa di dalam dunia sepak bola tidak ada rasa saling mendiskriminasi.

Yang membuat beda di dalam sepak bola hanyalah pengaruh budaya dari masing-masing negara atau liga nya. Kita sering melihat peraturan yang berbeda di sebuah liga. Seperti kasus penginjakan yang dilakukan oleh pepe (pemain Real Madrid), pepe dengan sengaja menginjak tangan dari Messi (pemain Barcelona). Dan pepe terbebas dari sanksi apapun dan tim-tim itu berada di liga spanyol. Sedangkan di liga Inggris hal tersebut langsug mendapatkan sangsi. Dengan hukuman dilarang bertanding untuk beberapa waktu.

Jika melihat budaya sepak bola di Indonesia, Budaya sepak bola Indonesia sering kali diidentikkan dengan suporter yang rusuh, politisasi di arena sepak bola, prestasi yang mentok hampir juara, dan masih banyak lagi alasan untuk menguatkan betapa buruknya sepak bola negara ini.

Kita semua juga tahu bahwa bola itu berbentuk bulat. Tapi banyak sekali orang mengatakan bola itu bulat padahal mereka tahu apa bentuk bola tersebut. Kata-kata tersebut sebenarnya mengartikan bahwa di dalam dunia sepak bola apapun bisa terjadi menang kalah semua itu tergantung dari perjuangan yang di lakukan.

Sepak bola juga selalu mengedepankan *fair play* atau rasa adil dan berlaku baik ketika sedang bermain. Seperti moto dari sepak bola *My game is fair play*.Namun semua itu seakan luntur ketika para pemain dan juga supporter berlaku tidak baik. Misalnya pemain tidak menghormati keputusan wasit. Padahal di dalam sepak bola wasitlah mengatur jalannya pertandingan supaya tidak melewati aturan atau juga tindakan kasar antara pemain dan keputusannya harus di hormati. Dan terkadang protes yang dilakukan oleh para pemain juga tidak dilakukan dengan baik atau dengan cara-cara anarkis.

Supporter yang bertindak anarkis karena timnya kalah. Baik itu dengan melempari pemain dari ihak lawan, bahkan samapai dengan merusak fasilitas umum. Dan yang paling merusak atau mencoreng bendera *fair flay* adalah tindakan rasis. Karena FIFA berusaha menghilangkan rasisime di muka bumi lewat sepak bola.

Foto ini juga memperlihatkan dua orang yang berasal dari benua yang berbeda. Yang satu berasal dari benua Afrika dan Yang satunya lagi berasal dari benua Eropa Zdarko Dragocevic. Kita semua tahu bahwa jaman dahulu

bahwa orang kulit hitam selalu di jadikan warga kelas dua. Dan selalu di berlakukan scara kurang adil. Atau sering dikenal dengan tindakan rasial. Yang mengaggap mereka itu kotor dan jelek. Bahkan sering terjadi sebuah konflik di dalamnya. Dan bangsa eropa dianggap sebagai bangsa yan terkenal begitu rasis.

Namun foto diatas memperlihatkan tidak adanya perbedaan tersebut. Keduanya terlihat berkompetisi dengan baik. Walau pun masih banyak sekali kasus rasis yang menimpa para pemain sepak bola yang di lakukan oleh para supporter.

Selanjutnya warna baju yang di kenakan oleh kedua pemain tersebut. Warna merah pada baju dari tim semen padang ini identik dengan sebuah keberanian. Dan ini sangat cocok sekali dengan karakter dari masyarakat Padang yang terkenal berani tinggal jauh dari kampung halamannya atau dikenal dengan merantau.

Sementara itu warna kebesaran dari tim Persib adalah warna biru. Warna biru itu di kenal sebagai sebuah kebesaran, kesejukan. Karena warna dari langit yang besar itu berwarna biru. Sebagai sebuah tim Persib memang menjadi salah satu tim terbesar dan kaya di Indonesia. Dilihat dari letak geografisnya pun Kota Bandung berada di daerah atau di kawasan yang cukup tinggi. Sehingga membuat suhu dari Kota bandung itu terasa sejuk. Sehingga warna biru ini memang di rasa menggambarkan dari keadaan dari tim Persib.

Selain itu, warna biru juga menjadi warna kebesaran dari salah satu Geng motor terbesar di Kota Bandung yaitu XTC. Yang selalu membuat resah masyarakat Kota Bandung.Jika kita lihat, beberapa pertandingan Persib suka terjadi kerusuhan. Dan biasanya kerusuhan tersebut di picu oleh oknum-oknum geng motor XTC.

4.3. Hasil Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu Analisis semiotika foto berita *spot news* Persib di Harian Seputar Indonesia edisi Jawa Barat. Dalam foto-foto tersebut, terdapat Tanda dan makna. Dari makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada pada foto berhasil diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam.

Seperti yang telah diungkapkan Sebelumnya. Semiotika adalah suatu metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Tanda-tanda adalah adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur, 2003:15)

Menurut Barthes dalam gambar atau foto, konotasi dapat dibedakan dari denotasi. Denotasi adalah apa yang terdapat di foto, konotasi adalah bagaimana foto itu diambil.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.Semiotika atau dalam istilah Barthes adalah *semiologi*, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity)* memakai hal-hal *(things),* Memakai *(to signify)* dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan *(to communicate).*Memaknai berarti memakai objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek mendadak berkomunikasi, tapi juga menkonstitusi system terstruktur dari tanda.(Barthes, 1988:179; Kurniawan, 2001:53).

Untuk mengetahui makna sebenarnya yang terkandung dalam foto Persib di harian Seputar Indonesia Edisi jawa Barat tersebut, terlebih dahulu dikupas makna terdalam dari foto tersebut melaui tanda yang diperlihatkan Untuk itu dalam penelitian, diuraikan makna yang terdapat dalam foto Persib, tersebut melalui pembagian suatu tanda yang terdapat dalam foto kedalam tiga klasifikasi berdasarkan ***Denotasi (signifier),Konotasi (signified)*** dan ***Mitos (myth).***

Dalam ilmu Tanda (semiotik) untuk menelaah dan menemukan makna tanda yang ada dalam foto Persib ini, dapat dilakukan penelaahan melalui Pembagian klasifikasi dari makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang ada dalam foto Persib tersebut. Eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, dan norma yang dikandung oleh tanda.

Sebuah makna dari tanda-tanda dalam foto Persib akan dapat diketahui, jika ketiga klasifikasi dari denotasi, konotasi, dan mitosnya sudah bisa di ketahui atau diinterpretasikan kebenarannya serta dipahami apa maksud dari tanda-tanda yang ada dalam foto Persib terebut.

Dari klasifikasi tanda, denotasi dan konotasi. Makna dalam foto menandakan bahwa tanda, dan objek dalam foto Persib tersebut sangat berhubungan erat yang menimbulkan tanda dari foto tersebut ”Anak yang sedang termenung ” maka penanda dan petanda adalah sedang terjadinya suatu permasalah yang sedang menghinggapi anak tersebut. Sementara pada foto yang kedua “foto yang menggambarkan dua orang yang sedang berebut bola” maka penanda dan petandanya adalah adanya sebuah pertandingan yang sedang berlangsung.

Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi.Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal.Tanda-tanda merupakan merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama dengan manusia.semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia. Untuk itu, analisis semiotika dalam foto Persib ini bertujuan untuk mengungkap makna yang tersembunyi dari sebuah tanda.

Menurut Roland Barthes dengan menekankan interaksi antara foto dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi

dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap Mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukan oleh Barthes terkenal dengan nama Peta Tanda.

Makna dari tanda yang terdapat pada foto anak yang sedang termenung dan dua orang yang sedang berebut bola, merupakan makna dasar atau terkecil yang terdapat dalam sebuah tanda.Dalam penelitian ini tanda-tanda yang terdapat dalam kedua foto tersebut seperti ekspresi wajah, warna yang di timbulakan.Dapat dijadikan menjadi sebuah tanda yang mempunyai makna tersembunyi.

Sementara makna dari objek, merupakan makna gabungan atau terbentuk dari hubungan tanda dan objek. Makna ini timbul apabila adanya unsur penggabungan antara satu tanda dengan objek lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini, makna dari objek diungkapkan berdasarkan interpretasi peneliti yang tertuang dalam kedua foto tersebut.